



## Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Praktik Baik sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Assalaam

Syifa Delfiani Gunawan<sup>1\*</sup>, Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung

\*Email Korespondensi: syifdelgun@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Diterima</b> : 22 Des 2025 <b>Direvisi</b> : 9 Juni 2026 <b>Diterbitkan</b> : 20 Juni 2026</p>	<p>Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk perencanaan pendidikan berbasis praktik baik di MTs Assalaam serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada MTs Assalaam melalui wawancara mendalam terhadap kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan, yang didukung observasi partisipatif dan analisis dokumen perencanaan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik baik bersumber dari refleksi guru, kolaborasi penyusunan perangkat ajar, pembelajaran aktif, dan supervisi akademik. Praktik-praktik tersebut meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat relevansi perencanaan tahunan, serta mendorong keterlibatan guru dan konsistensi implementasi program. Selain itu, perencanaan berbasis praktik baik membangun budaya kerja kolaboratif dan adaptif. Namun, sebagian praktik baik belum terdokumentasi secara sistematis sehingga belum sepenuhnya menjadi dasar pengambilan kebijakan.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Kualitas Pembelajaran, Madrasah, Perencanaan Pendidikan, Praktik Baik, Studi Kasus</p>	
<p><b>Cara merujuk artikel ini:</b> Gunawan, S.D. &amp; Nugraha, M.S. (2026). Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Praktik Baik sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Assalaam. <i>Tadribuna: Journal of Islamic Management Education</i>, 6 (2), h. 133-142.</p>	<p><b>Abstract</b> <i>This study aims to analyze the structure of best-practice-based educational planning at MTs Assalaam and its contribution to improving instructional quality. A qualitative case study approach was conducted at MTs Assalaam through in-depth interviews with the principal, vice principal for curriculum affairs, teachers, and educational staff, supported by participant observation and analysis of school planning documents. The findings reveal that best practices emerge from teacher reflection, collaborative lesson planning, active learning, and academic supervision. These practices improve instructional effectiveness, strengthen the relevance of annual planning, and promote teacher engagement and program implementation consistency. In addition, best-practice-based planning fosters a collaborative and adaptive work culture. However, some best practices remain undocumented and therefore have not been fully utilized as a basis for institutional decision-making.</i> <b>Keywords:</b> Best Practices, Case Study, Educational Planning, Instructional Quality, Madrasah.</p>

### PENDAHULUAN

Perencanaan pendidikan merupakan fondasi strategis dalam mengarahkan penyelenggaraan pendidikan di madrasah, khususnya dalam memastikan bahwa proses

pembelajaran, layanan peserta didik, serta manajemen kelembagaan berjalan secara sistematis dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam perspektif manajemen pendidikan, perencanaan tidak



hanya dipahami sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai instrumen strategis yang berfungsi menentukan arah kebijakan, prioritas program, serta efektivitas implementasi pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan yang disusun secara komprehensif dan berbasis kebutuhan akan mendorong proses pembelajaran menjadi lebih terarah, konsisten, dan adaptif terhadap perkembangan peserta didik maupun dinamika kebijakan pendidikan nasional (Creswell & Poth, 2021; Abdussamad, 2022; Terry; Arifin, 2020; Zulkifli, 2020).

Penelitian mengenai perencanaan pendidikan Islam telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks madrasah. Sutrisno (2022) menunjukkan bahwa integrasi praktik baik ke dalam manajemen kurikulum mampu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan dan partisipasi guru dalam implementasi kebijakan. Sementara itu, Hidayati (2023) menegaskan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui proses refleksi dan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian Fahrudin (2022) juga menemukan bahwa kepemimpinan profetik mampu membangun budaya organisasi yang mendukung munculnya praktik-praktik baik dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam penelitian ini, praktik baik (*best practices*) dipahami sebagai serangkaian tindakan, strategi, atau pengalaman pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran berdasarkan refleksi guru, hasil supervisi akademik, observasi lapangan, serta evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan. Praktik baik tidak hanya merujuk pada inovasi pembelajaran yang berhasil diterapkan, tetapi juga mencakup pola kolaborasi guru, mekanisme refleksi profesional, dan strategi pengelolaan pembelajaran yang secara konsisten memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, praktik baik dalam penelitian ini diposisikan sebagai

sumber pengetahuan institusional yang dapat diintegrasikan ke dalam proses perencanaan pendidikan di madrasah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas praktik baik dalam konteks supervisi akademik, kepemimpinan pendidikan, dan inovasi pembelajaran, kajian tersebut umumnya masih menempatkan praktik baik sebagai hasil akhir dari implementasi program pendidikan. Dengan demikian, fokus analisis lebih banyak diarahkan pada bagaimana praktik baik dihasilkan dan dievaluasi, bukan pada bagaimana praktik tersebut diinstitutionalisasi ke dalam sistem perencanaan pendidikan. Selain itu, studi-studi sebelumnya belum secara spesifik mengkaji mekanisme transformasi pengalaman empiris guru, hasil supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran menjadi bagian integral dari dokumen perencanaan formal seperti RKM dan RKAM.

Dalam konteks inilah penelitian ini mengambil posisi yang berbeda. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi praktik baik yang muncul dalam proses pembelajaran, tetapi juga menganalisis bagaimana praktik tersebut dikonstruksi sebagai sumber pengetahuan institusional dan diintegrasikan secara sistematis ke dalam perencanaan pendidikan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam menggeser perspektif perencanaan dari pendekatan administratif menuju pendekatan berbasis praktik empiris (*practice-based planning*) yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak menjelaskan mekanisme transformasi pengalaman empiris guru, hasil supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran menjadi dasar penyusunan dokumen perencanaan formal seperti RKM, RKAM, maupun program pengembangan madrasah. Akibatnya, masih terdapat kesenjangan antara praktik baik yang berkembang di lapangan dengan sistem perencanaan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan.



Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengambil posisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk praktik baik yang berkembang di madrasah, tetapi juga menganalisis mekanisme integrasinya ke dalam proses perencanaan pendidikan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada upaya menjelaskan hubungan antara praktik baik, proses perencanaan, dan peningkatan kualitas layanan pembelajaran, sekaligus menawarkan kerangka konseptual perencanaan pendidikan berbasis praktik baik yang berangkat dari pengalaman empiris guru, hasil supervisi akademik, dan budaya kolaboratif madrasah.

Melihat kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Pertama, praktik baik yang lahir dari pengalaman guru sering kali tidak terdokumentasi secara sistematis. Kedua, perencanaan pendidikan membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman lapangan. Ketiga, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi praktik baik ke dalam proses perencanaan pendidikan pada konteks madrasah tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk perencanaan pendidikan berbasis praktik baik di Madrasah Tsanawiyah Assalaam, mengidentifikasi praktik baik yang berkembang, serta menjelaskan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk perencanaan pendidikan Islam berbasis praktik baik di Madrasah Tsanawiyah Assalam, mengidentifikasi praktik baik yang sudah berkembang, dan menjelaskan bagaimana praktik-praktik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam

proses perencanaan pendidikan Islam berbasis praktik baik di Madrasah Tsanawiyah Assalaam. Pendekatan ini dipilih bukan hanya karena sifatnya yang eksploratif, tetapi juga karena kemampuannya dalam mengungkap relasi antara praktik, makna, dan konteks institusional yang tidak dapat direduksi menjadi variabel kuantitatif. Studi kasus memungkinkan analisis holistik terhadap fenomena dalam setting nyata, sehingga relevan untuk memahami kesenjangan antara praktik pedagogik dan dokumen perencanaan (Creswell & Poth, 2021; Yin, 2020).

Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan untuk menangkap perspektif multipihak, serta observasi partisipatif guna memvalidasi praktik aktual di lapangan. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen institusional (RKM, RKAM, SOP, dan laporan supervisi) dianalisis secara kritis untuk menilai konsistensi antara kebijakan formal dan implementasinya (Merriam & Tisdell, 2020). Strategi ini menempatkan dokumen bukan sekadar pelengkap, tetapi sebagai objek analisis yang merepresentasikan konstruksi formal perencanaan pendidikan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di madrasah. Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam kegiatan pembelajaran atau manajerial di madrasah, (2) terlibat dalam penyusunan atau implementasi dokumen perencanaan seperti RKM dan RKAM, serta (3) memiliki pemahaman terhadap praktik pembelajaran dan supervisi akademik di lingkungan madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Assalaam merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang menyelenggarakan



pendidikan formal dengan integrasi kurikulum nasional dan penguatan pendidikan keislaman. Secara kelembagaan, madrasah ini memiliki struktur manajemen yang relatif mapan dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta tenaga pendidik dan kependidikan.

Dalam praktiknya, MTs Assalaam menunjukkan karakteristik budaya kerja kolaboratif yang ditandai dengan adanya forum diskusi rutin guru, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala, serta keterlibatan aktif guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Selain itu, madrasah ini juga memiliki kebiasaan refleksi pembelajaran yang dilakukan secara informal maupun melalui forum evaluasi semesteran.

Kondisi tersebut menjadikan MTs Assalaam relevan sebagai lokasi penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana praktik baik berkembang dan diintegrasikan ke dalam proses perencanaan pendidikan di tingkat madrasah. Informan penelitian terdiri atas 1 kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan, 1 wakil kepala bidang kurikulum sebagai perancang dan pengelola perencanaan akademik, 5 guru mata pelajaran sebagai pelaksana utama pembelajaran dan sumber praktik baik, serta 1 tenaga kependidikan yang terlibat dalam dukungan administratif perencanaan, sehingga total informan berjumlah 8 orang. Jumlah informan ini ditetapkan berdasarkan prinsip kecukupan informasi (data saturation), yaitu ketika data yang diperoleh dari berbagai informan telah menunjukkan pola yang berulang dan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking untuk memastikan konsistensi informasi serta meminimalkan bias interpretasi peneliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil

kepala bidang kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengonfirmasi kesesuaian temuan antara hasil wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen perencanaan. Hasil sementara analisis juga dikonfirmasi kembali kepada informan utama melalui member checking untuk memastikan kesesuaian makna yang diinterpretasikan peneliti dengan pengalaman subjek penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang dilakukan secara siklus melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses coding (*open, axial, dan selective coding*) digunakan sebagai mekanisme operasional dalam tahap reduksi data untuk mengorganisasi dan mengelompokkan data ke dalam kategori dan tema. Dengan demikian, coding berfungsi sebagai dasar dalam proses penyajian data dan penarikan kesimpulan yang bersifat iteratif, sehingga hubungan antar konsep dapat ditelusuri secara sistematis sepanjang proses analisis berlangsung.

Secara reflektif, peneliti juga menyadari potensi subjektivitas dalam interpretasi data, sehingga menjaga posisi sebagai instrumen utama penelitian dengan tetap mengedepankan transparansi analitik dan sensitivitas terhadap konteks sosial-keagamaan madrasah. Aspek etika diterapkan melalui informed consent, anonimitas informan, serta penggunaan data secara bertanggung jawab untuk kepentingan akademik (Creswell, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini disajikan berdasarkan tiga tema analitis utama, yaitu: (1) sumber munculnya praktik baik dalam perencanaan pendidikan, (2) mekanisme integrasi praktik baik ke dalam dokumen perencanaan madrasah, dan (3) kontribusi praktik baik terhadap peningkatan layanan pembelajaran. Pengorganisasian tematik ini bertujuan untuk memberikan alur analisis yang lebih sistematis dan memudahkan

penelusuran hubungan antar kategori temuan.

Tema pertama menunjukkan bahwa praktik baik dalam perencanaan pendidikan tidak hanya bersumber dari dokumen formal seperti RKM dan RKAM, tetapi juga dari pengalaman empiris guru, hasil supervisi akademik, serta refleksi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu guru:

*"Biasanya kami mulai dengan melihat apa yang berhasil di semester sebelumnya. Kalau ada metode atau strategi yang membuat siswa lebih mudah memahami materi, kami bicarakan lagi ketika menyusun rencana pembelajaran."*

(Guru, 2025).

Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa diskusi reflektif antar guru rutin dilakukan pada saat penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, dokumen supervisi akademik juga menunjukkan bahwa hasil supervisi digunakan sebagai bahan evaluasi dalam forum perencanaan tahunan madrasah.

Selain itu, informan lain menegaskan pentingnya kolaborasi dalam memunculkan praktik baik:

*"Kalau diskusi dengan guru lain, biasanya muncul ide-ide baru yang sebelumnya tidak terpikirkan, terutama dalam memilih metode yang lebih cocok untuk siswa."*

(Waka Kurikulum, 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran menjadi sumber utama lahirnya praktik baik, yang sekaligus memperkuat profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Salim, 2020; Wibowo, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan dokumen supervisi, pembelajaran berbasis proyek menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala madrasah:

*"Kami melihat dari supervisi, metode yang melibatkan siswa langsung itu hasilnya lebih terlihat. Itu yang kemudian kami dorong untuk dimasukkan dalam perencanaan."*

(Kepala Madrasah, 2025)

Berdasarkan hasil observasi dan dokumen supervisi, pembelajaran berbasis proyek menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dibandingkan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru berpengaruh langsung terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kesesuaian strategi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Muthma'innah et al., 2024).

Dari sisi manajerial, integrasi praktik baik dilakukan melalui forum rapat kerja tahunan. Praktik yang terbukti efektif dibahas kembali dan dijadikan dasar dalam penyusunan program madrasah. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme institusional dalam mengakomodasi pengalaman lapangan ke dalam perencanaan formal.

Namun demikian, tidak semua praktik baik terdokumentasi secara formal. Beberapa praktik yang bersifat kontekstual dan personal, seperti pendekatan komunikasi guru dengan orang tua, masih belum masuk dalam dokumen perencanaan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik di lapangan dan perencanaan tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan sejumlah praktik baik yang berperan dalam proses perencanaan pendidikan di madrasah. Praktik-praktik tersebut berasal dari berbagai sumber, mulai dari pengalaman empiris guru, hasil supervisi akademik, hingga kolaborasi antarpendidik dalam merancang pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik baik dalam

perencanaan pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengalaman keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber penting dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program madrasah. Praktik-praktik tersebut memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi asal kemunculan, proses integrasi ke dalam perencanaan,

maupun tingkat dokumentasinya. Oleh karena itu, untuk memudahkan identifikasi pola hubungan antar temuan, peneliti menyajikan rangkuman praktik baik yang ditemukan selama penelitian dalam bentuk matriks sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil Penelitian berikut.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Bentuk Praktik Baik	Sumber Praktik	Mekanisme Integrasi ke Perencanaan	Kontribusi terhadap Kualitas Pembelajaran	Status Dokumentasi	Informan Terkait
Refleksi Guru	Pengalaman empiris guru dan evaluasi keberhasilan metode pada semester sebelumnya.	Dibahas dalam forum diskusi rutin guru dan penyusunan perangkat pembelajaran.	Memperkuat profesionalitas guru dan membantu pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.	Sebagian belum terdokumentasi secara sistematis (masih bersifat personal).	Guru, Waka Kurikulum
Kolaborasi Penyusunan Perangkat Ajar	Diskusi antar guru dan forum diskusi rutin.	Input ide-ide baru dalam pemilihan metode pembelajaran dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran.	Mendorong keterlibatan guru dan menjaga konsistensi implementasi program pembelajaran.	Tercatat dalam perangkat pembelajaran.	Waka Kurikulum, Guru
Pembelajaran Berbasis Proyek (Pembelajaran Aktif)	Observasi lapangan dan hasil praktik pembelajaran di kelas.	Didorong untuk dimasukkan ke dalam perencanaan berdasarkan hasil efektivitas yang teridentifikasi.	Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara langsung dibandingkan metode ceramah konvensional.	Terdokumentasi dalam rencana program madrasah.	Kepala Madrasah, Guru
Supervisi Akademik	Hasil pemantauan kepala madrasah dan evaluasi kinerja berkelanjutan.	Hasil supervisi digunakan sebagai bahan evaluasi dalam forum rapat kerja atau perencanaan tahunan (RKM/RKAM).	Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjadi sarana pengembangan praktik instruksional yang lebih efektif.	Terdokumentasi dalam laporan supervisi dan dokumen perencanaan formal.	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum
Pendekatan Komunikasi Guru dengan Orang Tua	Pengalaman personal guru saat berinteraksi di lapangan.	Belum terintegrasi secara formal ke dalam dokumen perencanaan madrasah.	Mendukung pemberian layanan kepada peserta didik secara lebih personal dan kontekstual.	Belum terdokumentasi secara formal (bersifat kontekstual/personal).	Guru



Berdasarkan Tabel 1, praktik baik yang ditemukan dalam perencanaan pendidikan di madrasah dapat dikelompokkan menjadi lima bentuk utama, yaitu refleksi guru, kolaborasi penyusunan perangkat ajar, pembelajaran berbasis proyek, supervisi akademik, dan pendekatan komunikasi guru dengan orang tua. Kelima praktik tersebut menunjukkan bahwa sumber praktik baik tidak hanya berasal dari dokumen formal perencanaan, tetapi juga berkembang dari pengalaman empiris, interaksi profesional antar guru, serta evaluasi pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan.

Praktik refleksi guru menjadi bentuk praktik baik yang paling dominan karena muncul secara langsung dari pengalaman mengajar dan evaluasi keberhasilan metode pembelajaran pada semester sebelumnya. Praktik ini berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, tabel menunjukkan bahwa sebagian besar hasil refleksi masih bersifat personal dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa madrasah masih menghadapi tantangan dalam mengubah pengetahuan individual menjadi pengetahuan organisasi.

Selanjutnya, kolaborasi penyusunan perangkat ajar menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak dilakukan secara individual, melainkan melalui forum diskusi yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman antar guru. Temuan ini menguatkan bahwa praktik baik lahir melalui proses pembelajaran kolektif (*collective learning*) yang mendorong munculnya inovasi dalam pemilihan metode pembelajaran. Berbeda dengan refleksi guru yang masih bersifat personal, praktik kolaborasi telah terintegrasi dalam perangkat pembelajaran sehingga memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih baik.

Pada aspek pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek menjadi praktik yang memiliki kontribusi paling

nyata terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dibandingkan pendekatan ceramah konvensional. Oleh karena itu, praktik tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam program pembelajaran madrasah sebagai salah satu strategi yang dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Tabel juga menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis sebagai mekanisme evaluasi dan pengembangan mutu pembelajaran. Berbeda dengan praktik lainnya, supervisi akademik telah memiliki sistem dokumentasi yang relatif baik melalui laporan supervisi dan dokumen perencanaan formal. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga sebagai sumber data yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan program pendidikan.

Sementara itu, pendekatan komunikasi guru dengan orang tua memperlihatkan karakteristik yang berbeda. Praktik ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung layanan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual, tetapi belum terintegrasi ke dalam dokumen perencanaan madrasah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik yang efektif di lapangan dengan sistem dokumentasi formal yang dimiliki lembaga.

Secara keseluruhan, tabel menunjukkan pola yang menarik bahwa praktik baik yang memiliki dokumentasi formal, seperti supervisi akademik dan pembelajaran berbasis proyek, cenderung lebih mudah diintegrasikan ke dalam perencanaan madrasah. Sebaliknya, praktik yang bersifat personal, seperti refleksi guru dan komunikasi dengan orang tua, berpotensi hilang ketika tidak didokumentasikan secara sistematis. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan pentingnya penguatan sistem manajemen pengetahuan (*knowledge management*) agar



praktik baik dapat ditransformasikan dari pengalaman individu menjadi aset kelembagaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, praktik baik yang paling sering muncul adalah refleksi guru, kolaborasi penyusunan perangkat ajar, pembelajaran berbasis proyek, dan supervisi akademik. Praktik-praktik tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sumber utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran pada tahun berikutnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik baik dalam perencanaan pendidikan Islam tidak muncul secara kebetulan, melainkan melalui proses refleksi, evaluasi, dan supervisi yang berkelanjutan. Proses ini menegaskan bahwa praktik baik bersifat konstruktif dan berkembang melalui interaksi sosial profesional di lingkungan madrasah.

Temuan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa praktik reflektif dan supervisi akademik berperan penting dalam pengembangan profesional guru. Namun demikian, jika dilihat dari perspektif lain, praktik baik juga dapat dipahami sebagai fenomena yang sangat kontekstual dan bergantung pada individu guru tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlanjutan praktik baik tidak selalu terjamin apabila tidak dilembagakan dalam sistem perencanaan yang formal dan terdokumentasi dengan baik.

Dengan demikian, meskipun refleksi dan supervisi terbukti menjadi sumber utama munculnya praktik baik, ketergantungan pada aktor individual dapat menjadi keterbatasan dalam upaya institusionalisasi praktik tersebut. Hal ini mengindikasikan perlunya sistem manajemen pengetahuan yang lebih kuat agar praktik baik tidak berhenti sebagai pengalaman personal, tetapi menjadi bagian dari kebijakan kelembagaan.

Secara teoritik, temuan ini memperkuat sekaligus memperluas konsep perencanaan pendidikan berbasis pengalaman (*experience-based planning*),

dengan menegaskan bahwa praktik baik tidak hanya berfungsi sebagai input dalam perencanaan, tetapi juga sebagai mekanisme pembentuk budaya organisasi pembelajaran di madrasah.

Hal ini menguatkan pandangan Fazlur Rahman bahwa praktik pendidikan yang berkualitas berakar pada proses reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, serta sejalan dengan temuan Siti Hidayati (2023) yang menegaskan pentingnya supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif (Fauzi, 2023; Hidayati, 2023).

Lebih lanjut, integrasi praktik baik ke dalam perencanaan menunjukkan bahwa perencanaan di madrasah telah bergerak dari pendekatan administratif menuju pendekatan berbasis pengalaman (*practice-based planning*). Temuan ini memperkuat teori perencanaan kontekstual yang dikemukakan oleh Kautsary dan Nugraha (2021), bahwa perencanaan yang efektif adalah perencanaan yang mampu mengakomodasi realitas empiris di lapangan, bukan sekadar mengikuti pedoman normatif. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif perlu mengintegrasikan hasil praktik empiris secara sistematis ke dalam dokumen formal (Hassan, 2023; Rohman, 2023).

Namun demikian, adanya praktik baik yang belum terdokumentasi menunjukkan kelemahan dalam sistem manajemen pengetahuan (*knowledge management*) di madrasah. Jika praktik baik tidak dikodifikasi ke dalam dokumen formal, maka keberlanjutannya sangat bergantung pada individu, bukan sistem. Temuan ini sejalan dengan Sutrisno (2022) yang menyatakan bahwa kegagalan dokumentasi praktik baik dapat menghambat keberlanjutan inovasi pendidikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem dokumentasi yang mampu menangkap



praktik baik sebagai pengetahuan institusional (Rahman, N., 2021).

Dari perspektif teoritis, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi, tetapi juga memperluas konsep perencanaan pendidikan Islam. Praktik baik tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi dalam perencanaan, tetapi juga sebagai instrumen transformasi yang memperkuat komitmen kolektif guru terhadap peningkatan layanan pembelajaran. Dengan demikian, praktik baik memiliki fungsi ganda: informatif dan transformatif. Temuan ini juga sejalan dengan studi mutakhir yang menekankan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam perencanaan pendidikan berbasis praktik lapangan (Hakim, 2023; Nizar, 2024).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan mekanisme integrasi praktik baik ke dalam perencanaan formal. Madrasah dapat mengembangkan sistem dokumentasi praktik baik melalui: (1) forum refleksi rutin guru, (2) integrasi hasil supervisi ke dalam RKM/RKAM, dan (3) penyusunan bank praktik baik sebagai referensi bersama. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa praktik baik tidak berhenti pada pengalaman individual, tetapi menjadi bagian dari sistem peningkatan mutu berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Assalaam tidak hanya bersumber dari dokumen formal, tetapi juga dikonstruksi melalui praktik baik yang muncul dari refleksi guru, supervisi akademik, dan kolaborasi profesional. Praktik baik tersebut berperan sebagai sumber pengetahuan institusional yang memperkuat proses perencanaan pendidikan yang lebih kontekstual dan adaptif.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan bahwa praktik baik tidak hanya berfungsi sebagai hasil pembelajaran, tetapi juga sebagai basis konseptual dalam perencanaan pendidikan berbasis pengalaman (*practice-based planning*)

yang mampu menghubungkan praktik lapangan dengan dokumen formal madrasah.

Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan sistem dokumentasi dan integrasi praktik baik ke dalam perencanaan formal seperti RKM dan RKAM agar praktik tersebut tidak bersifat individual, tetapi menjadi bagian dari sistem peningkatan mutu yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Arifin, M. (2020). *Manajemen Mutu Madrasah*. Rajawali Pers
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Fahrudin, M. (2022). Manajemen kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 22-35.
- Fauzi, A. (2023). Academic supervision and reflective teaching in Islamic schools. *Journal of Islamic Educational Management*, 6(1), 41-59.
- Gunawan, A. (2021). Manajemen kurikulum sistem kredit semester dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 14-29.
- Haidir, & Fathurrahman. (2022). Teacher collaboration and innovation in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Reform*, 8(2), 97-115.
- Hakim, L. (2023). Madrasah innovation and pedagogical transformation post-pandemic. *Journal of Islamic Education Reform*, 9(1), 55-74.
- Hassan, R. (2023). Scientific-based curriculum planning in Islamic education. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 12-28.
- Hidayati, S. (2023). Sistem manajemen supervisi akademik sebagai kontrol mutu kompetensi pedagogik guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(3), 51-66.



- Kautsary, M. I. A., & Nugraha, M. S. (2021). Strategi perencanaan pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Islamic Education Planning*, 7(2), 145–160.
- Mahfud, A. (2021). Islamic school leadership and curriculum effectiveness. *Asia Pacific Journal of Educational Leadership*, 7(1), 21–38.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.
- Munif, A. (2021). Paradigma ilmiah dalam pengembangan kurikulum madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 34–48.
- Muthma'innah, S., et al. (2024). Strategi pembelajaran adaptif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Tadribuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–15.
- Nizar, M. (2024). Scientific approach dan literasi digital dalam pembelajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 10–22.
- Rahman, F. (2021). Manajemen program kelas unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 43–58.
- Rahman, N. (2021). Documenting school-based best practices for Islamic education quality improvement. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 67–84.
- Rohman, T. (2023). Evaluating Islamic education strategic planning in Indonesian madrasah. *Journal of Islamic Educational Policy*, 11(4), 201–219.
- Salim, R. (2020). Strengthening teacher professionalism through reflective practice. *Journal of Educational Management and Studies*, 12(1), 34–49.
- Sulistyo, B. (2022). Implementasi perencanaan berbasis data pada madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 75–88.
- Susanto, R. (2022). Teacher collaboration and pedagogical innovation. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(3), 210–225.
- Sutrisno, D. (2022). Integrating best practices into Islamic education planning: A case-based evaluation. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 23–39.
- Wibowo, A. (2022). Reflective teaching as a source of best practices. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 9(2), 187–199.
- Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.
- Zulkifli, H. (2020). Service quality perspectives in Islamic education institutions. *International Journal of Islamic Management*, 5(2), 122–138.